

# **ANALISIS PEMANFAATAN KOLEKSI PUSAT INFORMASI**

**OLEH MAHASISWA**

**(STUDI KASUS DI KANTOR PERWAKILAN**

**BURSA EFEK INDONESIA SEMARANG)**

Oleh: Aullya S. N. B. G., Yanuar Yoga Prasetyawan

E-mail: [aullyasnbg2892@gmail.com](mailto:aullyasnbg2892@gmail.com)

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro Semarang

## **Abstrak**

Skripsi ini berjudul “Analisis Pemanfaatan Koleksi Pusat Informasi oleh Mahasiswa: Studi Kasus di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis bagaimana pemanfaatan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang oleh mahasiswa, (2) mengetahui bagaimana kualitas koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang menurut mahasiswa. Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk studi kasus, dilakukan selama 2-3 bulan. Informan dalam penelitian ini sejumlah tujuh orang yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi di kota Semarang yang pernah atau sedang berkunjung dan menggunakan koleksi yang ada di Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengguna memanfaatkan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang untuk mencari data untuk skripsi, materi penunjang perkuliahan, data untuk tugas kuliah, dan untuk konsultasi mengenai kegiatan pusat informasi tersebut, (2) kualitas koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang sudah relevan, akurat, tepat waktu dan selalu update, namun dari segi kelengkapan kurang lengkap, (3) lima dari tujuh informan diketahui merasa puas dan terpenuhi kebutuhannya, walaupun masih merasa belum puas dengan fasilitas, sedangkan dua lainnya kurang puas tetapi juga berpendapat bahwa secara keseluruhan merasa puas dengan koleksi dan layanannya.

Kata kunci: Pemanfaatan koleksi, kualitas koleksi.

## Abstract

This thesis is entitled "Analysis of Information Center Collections Use by College Students: A Case Study at Semarang IDX Representative Office". The purpose of this study is to: (1) analyze how is the use of Semarang IDX Representative Office IDX's collections by students, (2) determine how is the quality of Semarang IDX Representative Office's collections according to the students. The design of this study is qualitative and the type is case study, which is carried out for 2-3 months. Informants in this study are seven college students at Semarang who have been or are visiting and using the collections of Semarang IDX Representative Office. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis used in this study is the Miles and Huberman analysis model, namely data reduction, data display and verification. The results show that: (1) users use the collections of Semarang IDX Representative Office to find data for thesis, supporting lecture material, data for college tasks, and for consulting about the information center activities; (2) qualities of Semarang IDX Representative Office's collections are already relevant, accurate, on time and always up-to-date, but in terms of completeness is less complete; (3) five of seven informants are known to feel satisfied and their needs are fulfilled, although they are still not satisfied with the facilities. While the other two feel less satisfied, but overall they feel satisfied with the collections and services.

Keywords: Collections use, quality of collections.

### 1. Pendahuluan

Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat (McLeod dalam Sutopo, 2012: 90). Sedangkan menurut Pawit M. Yusup (1995: 9), informasi adalah hasil rekaman orang yang menyaksikan peristiwa, itulah yang dimaknai sebagai berita. Tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaan orang itu. Pelajar, mahasiswa, guru, pendidik, dokter, ahli hukum, petani, nelayan, dan sebagainya, tentu memerlukan informasi untuk mendukung pekerjaan sehari-hari (Yusup, 1995: 1).

Di era globalisasi, informasi sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan setiap mahasiswa. Mahasiswa adalah masyarakat yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber

daya bangsa. Seorang mahasiswa dituntut selalu aktif mencari informasi untuk mengikuti perkembangan teknologi dan pengetahuan yang semakin berkembang. Tidak hanya mencari dan menemukan informasi, mahasiswa juga diharapkan dapat menciptakan informasi yang bermanfaat karena informasi berperan aktif dalam peningkatan kualitas mahasiswa agar menjadi masyarakat yang produktif dan modern. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sulistyono-Basuki (2004: 389) bahwa informasi memegang peranan yang semakin besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan (dalam arti luas). Informasi meningkatkan efisiensi ilmu pengetahuan yang merupakan kakas (force) produktif pada masyarakat modern.

Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda. Seiring perkembangan zaman kebutuhan informasi mahasiswa semakin

hari semakin tinggi dan bervariasi. Bahkan perpustakaan yang tersedia di Universitas yang berperan sebagai pusat informasi di mana mahasiswa menggunakan koleksinya sebagai sumber informasi belum bisa memenuhi kebutuhan informasi tertentu yang dibutuhkan mahasiswa. Ketika kebutuhan informasi tidak terpenuhi melalui sumber informasi lokal yaitu perpustakaan perguruan tinggi, maka user (mahasiswa) akan mencari alternatif sumber informasi lain seperti melalui internet, surat kabar, atau pusat informasi khusus.

Pusat informasi khusus merupakan lembaga informasi yang didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat. Pusat informasi biasanya berdiri di bawah payung sebuah lembaga/organisasi yang tujuan pendiriannya untuk mendukung kegiatan lembaga/organisasi tersebut.

Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia (BEI) Semarang adalah salah satu pusat informasi yang membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi tertentu yang dibutuhkan mahasiswa. Keberadaan Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang ini merupakan salah satu wadah yang menyajikan informasi mengenai dunia bursa efek. Koleksi yang dimiliki pusat informasi ini spesifik sifatnya, yaitu skripsi dan tesis mengenai pasar modal, laporan keuangan perusahaan, statistik keuangan perusahaan, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), bahan pustaka mengenai ekonomi keuangan, statistik perusahaan, matematika ekonomi, dan hukum yang berhubungan dengan pasar modal/bursa efek.

Mahasiswa menggunakan koleksi yang ada di pusat informasi ini sesuai kebutuhan yang diinginkan. di Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang mahasiswa dibebaskan untuk mencari dan mendapatkan dokumen atau informasi yang diinginkan secara cuma – cuma, kecuali untuk koleksi

berupa buku, skripsi, tesis, katalog tercetak hanya diperkenankan dibaca ditempat. Walaupun demikian banyak mahasiswa yang memanfaatkan koleksi pusat informasi ini. Dari wawancara awal peneliti mendapat informasi dari NH yaitu salah satu pegawai Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang, Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia (BEI) Semarang adalah salah satu pusat informasi yang membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi tertentu yang dibutuhkan mahasiswa. Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang atau yang dulu juga dikenal dengan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang ini merupakan lembaga keuangan yang dibentuk Bursa Efek Indonesia yang berpusat di Jakarta sebagai pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar modal dalam rangka pengembangan pasar. Lembaga ini didirikan dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah Bibit Waluyo pada tanggal 25 Mei 2011. Bursa Efek Indonesia pusat dan Kantor Perwakilan (KP) BEI yang beliau menerangkan bahwa selama ini sering mahasiswa berkunjung untuk mencari data laporan perusahaan, konsultasi mengenai pasar modal, atau bahkan hanya membaca buku-buku mengenai pasar modal. Hal ini didukung saat peneliti melihat daftar kunjung yang tersedia, yaitu daftar tersebut menunjukkan banyak mahasiswa yang berkunjung dan memanfaatkan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang. Selain itu peneliti juga menemui seorang mahasiswa bernama DS yang saat itu sedang berkunjung ke Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang, mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Sultan Agung Semarang ini menjelaskan ia menggunakan koleksi di pusat informasi tersebut sebagai bahan pendukung dalam menyelesaikan skripsinya. Berbeda lagi dengan IK, berangkat dari Universitas yang sama mahasiswa semester akhir ini selain menggunakan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang sebagai

bahan pendukung dalam menyelesaikan skripsi juga digunakan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas kuliah.

Melihat banyaknya mahasiswa yang menggunakan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai koleksi pusat informasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti membatasi aspek yang akan diteliti, antara lain peneliti akan meneliti pemanfaatan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang oleh mahasiswa, dan kualitas koleksi pusat informasi tersebut menurut mahasiswa yang menggunakannya. Sejak didirikannya Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang di Kota Semarang pada tahun 2011 sampai sekarang, koleksi yang tersedia di sana belum pernah diteliti kualitasnya.

Dari pemaparan di atas judul yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Pemanfaatan Koleksi Pusat Informasi oleh Mahasiswa : Studi Kasus di Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang”.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Informasi**

Informasi juga bisa diartikan sebagai hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena (Yusup dan Subekti 2010: 1). Selain itu Pawit M. Yusup (2012: 188-189) juga menambahkan bahwa informasi itu bermacam ragam jenisnya, fungsinya, juga manfaatnya, karena hampir tidak seorangpun yang tidak membutuhkan informasi walau sekecil apa pun kebutuhan tersebut.

### **2.2 Sumber Informasi**

Informasi dapat ditemukan, digunakan dan diciptakan dimana saja, kapan saja dan dalam bentuk sumber apapun. Menurut Pawit M. Yusup (1995: 9) menerangkan bahwa sebenarnya informasi itu dapat di

peroleh di mana-mana; di pasar, di sekolah, di rumah, di lembaga-lembaga atau organisasi komersial, dalam bentuk apa saja seperti; buku-buku, majalah, surat kabar dan juga di perpustakaan atau di tempat-tempat lain.

Sumber informasi dapat berupa dokumen tercetak maupun noncetak. Sebuah dokumen yang merupakan sumber informasi berdasarkan ketajaman dalam sebuah dokumen dapat dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Dokumen primer, yaitu dokumen yang disiapkan oleh pengarang, berisi informasi mengenai penelitian yang dilakukan sendiri, penelitian mengenai aplikasi sebuah teori baru, penjelasan sebuah teori dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Yang termasuk dokumen primer adalah majalah ilmiah, laporan penelitian, paten, disertasi, makalah lokakarya, kartu informasi.

2. Dokumen sekunder, yaitu dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen primer, merupakan dokumen yang mengacu ke dokumen primer karena isinya adalah deskripsi dan informasi tentang dokumen primer. Yang termasuk dokumen sekunder ialah bibliografi, katalog, majalah indeks, majalah abstrak, daftar isi.

3. Dokumen tersier, yaitu dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen sekunder. Dokumen tersier mengumpulkan, menyarikan, dan memindahkan informasi yang semula ada pada dokumen sekunder atau dapat pula dokumen primer kemudian diolah kembali sesuai dengan keperluan pemakai. Yang termasuk dokumen tersier adalah buku ajar, direktori, panduan literatur, bibliografi dari bibliografi. (Sulistyo-Basuki dalam Purwono, 2010: 35).

Pendapat yang sama datang dari Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti (2010: 8-9) membagi jenis sumber informasi menjadi tiga, yaitu:

1. Sumber informasi primer, yaitu memuat informasi yang diterbitkan pertama kali dari

penerbit atau dari sumbernya secara lengkap dan asli, misalnya tulisan dalam majalah, surat kabar, laporan hasil penelitian, kertas kerja, monografi, laporan hasil seminar, buku teks, buku pedoman, tesis dan disertasi.

2. Sumber informasi sekunder, yaitu memuat informasi yang bertujuan untuk membuka informasi primer. Sumber informasi ini bukan dihasilkan dari sumber pertama yang menerbitkannya atau menggagasnya, namun hanya sebagai alat untuk menelusuri lebih lanjut tentang keberadaan informasi primer. Contohnya abstrak, indeks, artikel yang dibukukan, kartu katalog, file bibliografi, dan terjemahan.

3. Sumber informasi tersier, yaitu keterangan atau tulisan dari sumber tertentu yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menelusuri sumber-sumber informasi sekunder. Contohnya katalog bahan-bahan referensi, dan katalog indeks suatu bidang ilmu tertentu.

### **2.3 Pusat Informasi**

Sutarno (2008: 178) juga menyebutkan bahwa pusat informasi merupakan pusat penerangan yaitu suatu lembaga yang mengelola dan memberikan layanan informasi kepada pemakai jasa.

Selain itu Sulisty-Basuki (2004: 89) menjelaskan perpustakaan dan pusat informasi ialah badan atau lembaga yang sama-sama membantu ilmuwan dalam memperoleh informasi yang ada pada koleksi yang dimiliki kedua lembaga tersebut. Kedua lembaga ini bertugas mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi ilmiah, menganalisis dan mengolahnya kedalam bentuk yang sesuai untuk simpan dan penelusuran, menyediakan tempat penyimpanan dan penyebaran termasuk temu balik informasi.

#### **2.3.1 Tujuan Pusat Informasi**

Menurut Sulisty-Basuki (1991: 159) pusat informasi bertujuan memberikan informasi kepada pemakainya dengan mempersiapkan jawaban pertanyaan yang masuk dan juga dapat bertindak selaku konsultan yang bekerja untuk memecahkan masalahnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat informasi dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya dalam bidang subjek khusus dengan menyediakan data dan informasi yang telah diseleksi, selain itu dapat bertindak pula sebagai konsultan yang bekerja untuk memecahkan masalah.

### **2.4 Koleksi**

Menurut Tarto dalam Suwarno (2011 : 60-61) , koleksi merupakan bahan pustaka yang disediakan untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi kulural, dan penelitian bagi masyarakat yang meliputi:

1. Karya cetak berupa buku teks, buku referensi (rujukan) seperti ensiklopedia, kamus, almanak, annual, direktori, manual, handbook, biografi, sumber geografi, terbitan pemerintah seperti peraturan perundang-undangan, laporan penelitian, terbitan berkala berupa majalah, buletin, jurnal, dan surat kabar.

2. Karya rekam berupa kaset audio, VCD, CD, CD-Rom Pengetahuan, video cassette, dsb.

3. Media elektronik yang disebut tidak direkam atau not recorded, yaitu media penyimpanan informasi berupa pangkalan data yang ditayangkan melalui monitor komputer, misalnya internet.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) koleksi merupakan kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dsb.) yang sering dikaitkan dengan benda atau hobi yang objek (yang lengkap).

Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa koleksi adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya

cetak, dan atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan.

#### **2.4.1 Pemanfaatan Koleksi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 873) pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Jadi pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja memanfaatkan.

#### **2.4.2 Kualitas Informasi (Koleksi)**

Dalam dunia perpustakaan, koleksi merupakan modal utama dari penyelenggaraan perpustakaan. Koleksi seringkali dinyatakan sebagai tulang punggung informasi, sebab berhasil atau tidaknya penyelenggaraan suatu perpustakaan, banyak ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia di perpustakaan, betapa baiknya pun staf perpustakaan, ia tidak akan berdaya bila koleksi yang tersedia tidak mendukung (Sulistyo-Basuki, 1991).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemahaman di atas untuk menguatkan pentingnya memperhatikan kualitas dari sebuah koleksi yang merupakan informasi bagi penggunanya.

Menurut Sutopo (2012: 90-91) informasi yang baik mempunyai kriteria sebagai berikut:

##### **1. Relevan.**

Informasi yang relevan berkaitan dengan sejauh mana informasi tersebut dapat membuat perbedaan untuk alternatif pengambilan keputusan.,.

##### **2. Akurat.**

Keakuratan informasi berkaitan dengan ketepatan dan keandalan informasi tersebut sehingga informasi yang akurat, berarti bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pemakai informasi.,.

##### **3. Tepat waktu.**

Ketepatan waktu sebuah informasi sangat penting, karena informasi tersebut harus tersedia pada saat dibutuhkan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan atau kebijakan.,.

##### **4. Ringkas.**

Keringkasan sebuah informasi berarti informasi tersebut sudah digolongkan dan disajikan dalam format yang tidak terlalu detail sehingga tidak membingungkan para pemakai informasi.,.

##### **5. Jelas.**

Informasi yang jelas menunjukkan tingkat kemampuan informasi tersebut sudah digolongkan dan disajikan dalam format yang tidak terlalu rinci.,.

##### **6. Dapat di ukur.**

Berhubungan dengan konsep pengukuran informasi, informasi yang dapat di ukur akan menambah nilai informasi tersebut.,.

##### **7. Konsisten.**

Sebuah informasi berhubungan dengan kemampuan untuk dapat di bandingkan dengan informasi sejenis dari fungsi yang berbeda atau informasi yang sejenis dengan waktu yang berbeda.

#### **2.5 Penelitian Sebelumnya**

Berbagai ragam penelitian mengenai koleksi telah banyak dilakukan, akan tetapi sebagian besar berlatarkan konteks perpustakaan, sedangkan untuk konteks pusat informasi masih sedikit dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan koleksi pusat informasi akan diuraikan dan digunakan sebagai bahan pembandingan bagi peneliti.

Penelitian Pertiwi (2008) yang berjudul “*Kegiatan Pusat Informasi Dalam Menjalankan Fungsi Pialang Informasi Studi Kasus Pada Pusat Informasi Kompas dan Pusat Data Republika*” menjelaskan bahwa pusat informasi melakukan fungsi-fungsi pengadaan, pengelolaan, penyimpanan, temu kembali dan penyebaran baik dokumen dan informasi. Dalam penelitian ini Kantor Perwakilan (KP) BEI

Semarang sebagai pusat informasi juga menjalankan fungsi-fungsi tersebut yaitu pengadaan dokumen/informasi dari berbagai perusahaan lalu mengolah dan menyimpannya menjadi informasi yang mudah dijangkau pada saat temu kembali dan penyebaran.

Fauziea (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi Peraturan dan Putusan di Perpustakaan Daniel S.Lev*” ini meneliti mengenai bagaimana tingkat kepuasan pemakai terhadap kualitas isi dari koleksi peraturan dan putusan yang terdapat di Perpustakaan Daniel S.Lev. Dalam penelitiannya Fauziea menggunakan Teori Calvert yaitu penilaian pengguna terhadap kualitas koleksi perpustakaan dapat dilihat berdasarkan 4 indikator:

#### 1. Kelengkapan Koleksi

Setiap koleksi yang disediakan harus dapat membangkitkan kreatifitas dan inisiatif serta pengetahuan pemakai. Jadi pustakawan harus selalu memperhatikan kelengkapan isi pada setiap koleksi. Dalam hal ini berkaitan dengan lengkap atau tidaknya koleksi peraturan dan putusan elektronik berdasarkan tata urutan hirarkinya.

#### 2. Keterkaitan/korelevanan Koleksi

Pembinaan/pengembangan koleksi harus fleksibel dengan kebutuhan pembaca. Keragaman koleksi hendaknya berorientasi kepada kebutuhan masyarakat pemakai yang dilayaninya. Dalam hal ini berkaitan dengan keterkaitan/korelevanan adanya peraturan dan putusan apakah sesuai dengan kebutuhan pemakai.

#### 3. Ketepatan Koleksi

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya tepat dengan kebutuhan pemakainya. Ukuran efektifitas koleksi harus dilihat dari segi kemampuan perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang diinginkan pemakai dan hal inilah yang penilaian pemakai. Dalam hal ini, berkaitan

dengan ketepatan resume yang terdapat pada koleksi peraturan dan putusan.

#### 4. Kemutakhiran Koleksi

Adalah penting bagi pustakawan untuk menyediakan koleksi/bahan pustaka yang sesuai dan sejalan dengan perkembangan Peraturan dan Putusan yang banyak di hasilkan baik oleh Pemerintah, Presiden, Mahkamah Agung dll. Dengan terus menyediakan informasi yang mutakhir/terbaru, maka pemakai tidak merasa kecewa dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kemutakhiran atau kebaruan koleksi peraturan dan putusan yang tersedia.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pendapat mahasiswa terhadap koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang.

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung, antara lain catatan hasil observasi di Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang, transkrip hasil wawancara, rekaman observasi dan wawancara.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh objek penelitian secara tidak langsung. Data ini berupa buku-buku literatur mengenai informasi, kebutuhan informasi, sumber informasi, koleksi dan pusat informasi.

Dalam memilih informan peneliti memerlukan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan ialah mahasiswa perguruan tinggi di kota

Semarang, dan merupakan pengguna koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang. Dengan adanya pertimbangan tersebut diharapkan peneliti dapat mengumpulkan informasi sesuai dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi. Dia hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi (Sulistyo-Basuki, 2006:151).

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam yang bersifat fleksibel, urutan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) (Ghony dan Almanshur, 2012: 177).

3. Studi dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu merekam kegiatan wawancara dan observasi untuk melengkapi data yang belum sempat dicatat atau terlewatkan peneliti. Selain itu dokumentasi juga dilakukan pada observasi awal yaitu, pada saat pengumpulan data mengenai koleksi yang dimiliki Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1 Pemanfaatan Koleksi Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Semarang**

Sumber informasi yang semakin beragam dan menawarkan berbagai kemudahan membuat para pencari informasi memiliki banyak pilihan. Namun, koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang sebagai salah satu sumber informasi di Kota Semarang memiliki kelebihan tersendiri bagi para penggunanya.

Beberapa motivasi atau alasan pengguna dalam menggunakan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang antara lain yaitu dapat dijadikan sumber primer, adanya kemudahan akses, koleksi yang spesifik dan bervariasi, keterbiasaan pengguna, serta kesuaian koleksi

Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat (McLeod dalam Sutopo, 2012: 90). Informasi yang dicari pengguna jika berkunjung ke Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang merupakan informasi yang bersifat spesifik yang tidak dapat ditemukan di sumber informasi lain seperti perpustakaan Universitas, antara lain ICMD, laporan keuangan perusahaan, *annual report*, buku-buku dan skripsi mengenai pasar modal.

Koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang merupakan sumber informasi alternatif yang membantu pengguna informasi khususnya informasi yang spesifik di bidang pasar modal. Manfaat yang dirasakan dengan adanya koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang adalah kemudahan dalam mencari informasi, yaitu koleksi di lembaga tersebut dapat menjadi referensi variatif yang membantu dalam penyusunan tugas kuliah dan skripsi, dan juga menambah wawasan pengguna di bidang pasar modal.

Hambatan dalam memanfaatkan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang yaitu ketidaknyamanan saat mengakses koleksi, antara lain saat mengakses koleksi berbentuk *softfile*, ada pengguna yang merasa tidak nyaman jika



harus minta ke petugas, ada pula pengguna yang mengeluh akan jumlah petugas yang hanya satu, selain itu sempitnya ruang baca sehingga hanya dapat menampung beberapa orang saja, sedikitnya pegawai, dan kurangnya sosialisasi mengenai prosedur keanggotaan.

## **4.2 Kualitas Koleksi Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Semarang**

Kualitas koleksi merupakan faktor yang mempengaruhi minat pengguna dalam memanfaatkan sebuah perpustakaan maupun pusat informasi. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Lasa (2005, 82) bahwa kualitas dan kuantitas koleksi atau bahan informasi sangat mempengaruhi minat pengguna dalam memanfaatkan suatu pusat dokumentasi dan informasi.

### **4.2.1 Kerelevanan Koleksi**

Sesuai pernyataan pengguna koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang relevan dengan bidang umumnya yaitu pasar modal dan sesuai dengan apa yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, dan yang terpenting lagi koleksi di sana sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **4.2.2 Keakuratan Koleksi**

Setelah melihat beberapa pernyataan di pengguna maka dapat diketahui koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang akurat karena sesuai dengan apa yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, BEI pusat yang menyalurkan laporan-laporan perusahaan tersebut diawasi oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) yaitu lembaga pengawasan pasar modal Indonesia dan lembaga non bank. Dengan demikian keakuratan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang sesuai dengan apa yang disampaikan Sutopo (2012: 90-91) yaitu keakuratan informasi yang berkaitan dengan ketepatan dan

keandalan informasi tersebut sehingga informasi yang akurat, berarti bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan bagi pemakai informasi.

### **4.2.3 Ketepatan Waktu**

Sesuai pernyataan ketujuh informan di atas dapat diketahui bahwa kualitas koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang dalam proses publikasiannya sudah tepat waktu dan terbitannya selalu *update* sehingga dapat memenuhi kebutuhan informan.

### **4.2.4 Kelengkapan Koleksi**

Lima orang informan memberi keterangan bahwa koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang sudah lengkap karena beberapa alasan yaitu tersedianya koleksi skripsi dari beberapa Universitas, terpenuhinya kebutuhan pengguna, serta koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang merupakan koleksi yang disalurkan langsung oleh Bursa Efek Indonesia pusat. Sedangkan dua orang lainnya merasa koleksi pusat informasi ini kurang lengkap karena kurangnya *annual report*.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan analisa data mengenai pemanfaatan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang serta kualitas koleksi pusat informasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengguna memanfaatkan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang untuk mencari data untuk skripsi, materi penunjang perkuliahan, data untuk tugas kuliah, dan untuk konsultasi mengenai kegiatan pusat informasi tersebut. Dan motivasi atau alasan pengguna memanfaatkan koleksi pusat informasi ini karena dapat dijadikan sumber primer,

adanya kemudahan akses, koleksi yang spesifik dan bervariasi, keterbiasaan pengguna, serta kesuaian koleksi.

2. Kualitas koleksi yang dimiliki Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang dapat dilihat dari empat indikator, antara lain:

2.1 Dari segi kerelevanan, koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang relevan karena sesuai dengan apa yang telah dipublikasikan perusahaan yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia dan juga sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga bermanfaat bagi pengguna.

2.2 Dari segi keakuratan, koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang akurat karena sesuai dengan apa yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, BEI pusat yang menyalurkan laporan-laporan perusahaan tersebut diawasi oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) yaitu lembaga pengawasan pasar modal Indonesia dan lembaga non bank.

2.3 Dari segi ketepatan waktu, koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang dalam proses publikasiannya tepat waktu dan terbitannya selalu *update* sehingga dapat memenuhi kebutuhan informan.

2.4 Dari segi kelengkapan, koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang kurang lengkap karena hanya lima dari tujuh informan yang menyatakan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang sudah lengkap karena tersedianya koleksi skripsi dari beberapa Universitas, terpenuhinya kebutuhan pengguna, serta koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang merupakan koleksi yang disalurkan langsung oleh Bursa Efek Indonesia pusat, sedangkan dua lainnya merasa koleksi pusat informasi ini kurang lengkap karena kurangnya annual report.

3. Lima dari tujuh informan diketahui merasa puas dengan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang dan

terpenuhi kebutuhannya walaupun masih merasa belum puas dengan fasilitas, sedangkan dua lainnya kurang puas karena ada beberapa koleksi yang tidak dapat ditemukan di sana tetapi keduanya juga berpendapat bahwa secara keseluruhan merasa puas dengan koleksi dan layanannya.

## **5.2 Saran**

Demi perbaikan dan peningkatan kualitas layanan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang, sebagai usaha untuk memuaskan pengguna, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya melakukan kajian pemakai untuk mengetahui kebutuhan pengguna dan sejauh mana kualitas koleksi yang ada yang hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melengkapi dan meningkatkan kualitas koleksi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat memberikan kepuasan kepada penggunanya secara maksimal.

2. Perlunya pengadaan unit komputer umum untuk memudahkan pengguna mengakses koleksi softfile secara lebih efektif dan efisien.

3. Perlunya perluasan ruang baca agar pengguna lebih nyaman dan leluasa dalam memanfaatkan koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang.

4. Perlunya penambahan sumber daya manusia yang komunikatif dan interaktif dalam melayani koleksi.

5. Perlunya media promosi khusus untuk koleksi Kantor Perwakilan (KP) BEI Semarang dan sosialisasi prosedur keanggotaannya sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dimanfaatkan dengan baik dan maksimal.

## **Daftar Pustaka**

Fauziea, Fitri. 2011. "Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi Peraturan dan Putusan di Perpustakaan Daniel

- S.Lev". Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.  
<http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=125985&lokasi=lokal>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2014.
- Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarata. Ar-Ruzz Media.
- Katoppo, Aristides. 1997. *Pasar Modal Indonesia: Retrospeksi Lima Tahun Swastanisasi BEJ*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Lasa H.S. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Pertiwi, Qoryllah Fitri. 2008. "Kegiatan Pusat Informasi dalam Menjalankan Fungsi Pialang Informasi Studi Kasus Pada Pusat Informasi Kompas dan Pusat Data Republika". Skripsi S-1, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.  
<http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=125985&lokasi=lokal>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2014.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwono. 2010. *Dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sulistyo-Basuki.1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- \_\_\_\_\_.2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung : Rekayasa Sains
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sutarno, N.S.. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala Permata.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku : Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1997 Tentang Perpustakaan.  
<http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/rayk1391497505.pdf>. Diakses pada tanggal 27 April 2014.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusup, Pawit M dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrival)*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 1995. *Pedoman Praktis  
Mencari Informasi*. Bandung :  
Remaja Rosdakarya.